

INOVASI “KUPAT SEHATI (KUNJUNGAN K1 DAN K4 SEHAT SAMPAI PERSALINAN NANTI)” DESA SIDOKAYO KECAMATAN ABUNG TINGGI KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2023

Nisyatun¹, Yuli Yantina^{2*}

1,2 Prodi DIV Kebidanan Malahayati
Korespondensi Email: yyantina42@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan antenatal care terbaru sesuai standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan, dan 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III, 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali pada trimester ke 2 (kehamilan di atas 12 minggu), 3 kali pada trimester ke tiga (kehamilan di atas 24 minggu sampai 40 minggu) (kemenkes, 2020). Tercapai atau tidaknya pelayanan kesehatan pada ibu hamil sendiri dapat dilihat dari cakupan K1 dan K4. Cakupan K4 merupakan jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standart paling sedikit 6 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan sasaran ibu hamil disatu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun (lestari et al, 2018)

Acara ini dilakukan dengan pemberitahuan berupa undangan kepada kepala puskesmas, kepala desa, bidan desa, kader, ketua RT di Tiyuh Mulya Kencana untuk meminta izin dalam rangka mengadakan kegiatan inovasi penyuluhan tentang pentingnya Kunjungan K1 pada ibu Hamil. Kegiatan dimulai dengan terlebih dahulu dengan menanyakan secara langsung kepada para ibu-ibu yang hadir pada saat Posyandu guna menggali pemahaman ibu hamil akan pentingnya Kunjungan K1 pada awal kehamilan yaitu usia kehamilan 0-12 minggu. Selanjutnya memberikan edukasi/penyuluhan oleh mahasiswa, cara yang ditujukan kepada ibu-ibu selama 50 menit dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap pemahaman ibu-ibu setelah diberikan penyuluhan, Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas kegiatan penyuluhan. Evaluasi ini dilakukan dengan metode diskusi. Evaluasi dilakukan segera setelah pelaksanaan kegiatan.

Kata Kunci: kunjungan K1 & K4

ABSTRACT

The latest antenatal care checks according to service standards, namely at least 6 times during pregnancy, and 2 times by a doctor in the first and third trimesters, 2 times in the first trimester (pregnancy up to 12 weeks), 1 time in the 2nd trimester (pregnancy over 12 weeks), 3 times in the third trimester (pregnancy above 24 weeks to 40 weeks) (Ministry of Health, 2020). Whether or not health services are achieved for pregnant women themselves can be seen from the coverage of K1 and K4. K4 coverage is the number of pregnant women who have received standard antenatal care at least 6 times according to the recommended schedule, compared to the target of pregnant women in one work area within one year (lestari et al, 2018)

This event was carried out by notification in the form of an invitation to the head of the health center, village head, village midwife, cadres, head of the RT in Tiyuh Mulya Kencana to ask for permission in order to hold

innovative counseling activities about the importance of K1 visits to pregnant women. The activity began by asking directly the mothers who were present at the Posyandu to explore pregnant women's understanding of the importance of K1 visits in early pregnancy, namely 0-12 weeks of gestation. Furthermore, providing education/counseling by students, the method is aimed at mothers for 50 minutes and then evaluating the understanding of mothers after being given counseling. Evaluation is carried out to determine the effectiveness of counseling activities. This evaluation was carried out using the discussion method.

Keywords: visits K1 & K4

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, jika telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat, sangat besar kemungkinannya terjadi kehamilan. Apabila kehamilan direncanakan, akan memberi rasa bahagia dan penuh harapan, tetapi disisi lain diperlukan kemampuan bagi wanita untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik perubahan yang bersifat fisiologis maupun psikologis (Fatimah & Nuryaningsih, 2017).

Kunjungan *Antenatal Care* adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan *antenatal*. Pada setiap kunjungan *antenatal care*, petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterine, serta ada tidaknya masalah atau komplikasi (Saifuddin, 2010).

Pelayanan Antenatal Care merupakan pemeriksaan pada ibu hamil selama masa kehamilan untuk mencegah terjadinya komplikasi atau mendeteksi dini terjadinya risiko kehamilan dan mempersiapkan kelahiran yang sehat (Agustine et al., 2019). Pemeriksaan Antenatal Care merupakan pemeriksaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar. Cakupan pelayanan *antenatal care* (ANC) terdiri dari cakupan K1 dan cakupan K4. Cakupan K1 adalah cakupan ibu hamil yang pertama kali mendapatkan pelayanan antenatal oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Seorang ibu hamil dikatakan memiliki pemeriksaan antenatal care lengkap ketika ibu hamil mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit 4 kali selama masa kehamilan. Pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan, yaitu 1 kali pemeriksaan pada trimester pertama, 1 kali pemeriksaan pada trimester kedua, dan 2 kali pemeriksaan pada trimester ketiga (Kementerian Kesehatan, 2018).

Tujuan Kunjungan Antenatal Care, Memantau kemajuan proses kehamilan demi memastikan kesehatan pada ibu serta tumbuh kembang janin yang ada di dalamnya, Mengetahui adanya komplikasi kehamilan yang mungkin saja terjadi saat kehamilan sejak dini, termasuk adanya riwayat penyakit dan tindak pembedahan, Meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi, Mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta meminimalkan trauma yang dimungkinkan terjadi pada masa persalinan, Menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu, Mempersiapkan peran sang ibu dan keluarga untuk menerima kelahiran anak agar mengalami tumbuh kembang dengan normal, Mempersiapkan ibu untuk melewati masa nifas dengan baik serta dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Kementerian Kesehatan, 2018).

Program pelayanan kesehatan ibu di Indonesia menganjurkan agar ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal empat kali selama masa kehamilan. Pemeriksaan kehamilan sesuai dengan frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan) (Kemenkes RI, 2018). Ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* minimal empat kali yaitu : Kunjungan K1, K2, K3, K4.

Di Desa Sidokayo terdapat Kunjungan K1 kurang yaitu sebesar 79,17%. Hal ini sangat penting untuk menjadi prioritas penanganan Kunjungan K1 pada ibu hamil agar terlahir generasi yang sehat dan ibu dan kuat, melalui Kegiatan yang dilakukan dengan Bersama kader dalam melaksanakan dan melanjutkan kegiatan penyuluhan guna meningkatkan kunjungan K1 di desa Sidokayo pada ibu hamil dengan cara pemberian Penyuluhan secara langsung tentang pentingnya kunjungan K1 dan K4.

2. MASALAH

Dari survey yang telah dilakukan di Desa Sidokayo terdapat kurangnya kunjungan K1 dari ibu hamil yaitu 79,17% yang ada pada saat dilakukan survei.

3. METODE

a. Tahap Tahapan

Kegiatan akan dilaksanakan melalui penyuluhan langsung di Posyandu-posyandu Desa Sidokayo dengan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan, mencakup menggunakan masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan tangan. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah persiapan penyuluhan secara langsung

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inovasi ini akan dilakukan pada : Hari/tanggal : Jumat, 3 Maret 2023 Pukul : 09.00 Wib s/d selesai Tempat : Posyandu Melati Desa Sidokayo, Acara ini dilakukan dengan pemberitahuan berupa undangan kepada kepala puskesmas, kepala desa, bidan desa, kader, ketua RT di Tiyuh Mulya Kencana untuk meminta izin dalam rangka mengadakan kegiatan inovasi penyuluhan tentang pentingnya Kunjungan K1 pada ibu Hamil. Kegiatan dimulai dengan terlebih dahulu dengan menanyakan

secara langsung kepada para ibu-ibu yang hadir pada saat Posyandu guna menggali pemahaman ibu hamil akan pentingnya Kunjungan K1 pada awal kehamilan yaitu usia kehamilan 0-12 minggu. Selanjutnya memberikan edukasi/penyuluhan oleh mahasiswa, cara yang ditujukan kepada ibu-ibu selama 50 menit dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap pemahaman ibu-ibu setelah diberikan penyuluhan.

- c. Inovasi kegiatan yang kami rancang untuk Kampung Sidokayo pada kelas ibu hamil yang berfokus untuk pemecahan masalah bagi ibu hamil dengan kasus kunjungan K1 kurang. Inovasi di rancang dengan yang sangat sederhana namun memberikan dampak besar. Inovasi “Kupat Sehati (Kunjungan K1 Dan K4 Sehat Sampai Persalinan Nanti)” Dengan cara memberikan penyuluhan/edukasi oleh mahasiswa cara di lakukan selama 50 menit, dan dilakukan evaluasi pengetahuan ibu tentang edukasi/konseling yang di berikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2023 dan di lanjutkan inovasi pada tanggal 03 Maret 2023 pukul 09.00 WIB di Desa Sidokayo. Penyuluhan dilakukan oleh kader yang telah di latih dan didampingi oleh mahasiswa dengan tujuan agar kegiatan penyuluhan ini dapat dilanjutkan setelah kegiatan ini berakhir, di dapati hasil Dari survey yang telah dilakukan di Desa Sidokayo terdapat ibu hamil dengan kunjungan K1 kurang yaitu sebanyak 79.17%., setelah di dapati hasil survei di lakukan MMD dengan pemberian Inovasi di kelas ibu hamil yaitu edukasi/penyuluhan, pelaksanaan inovasi di lakukan dengan pemberian kuesioner pre test dan post test , di dapati hasil ibu hamil dapat mengikuti kegiatan dan mengerti konseling yang di berikan.

- b. **Pembahasan**

Kunjungan Antenatal Care adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Pada setiap kunjungan antenatal care, petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterine, serta ada tidaknya masalah atau komplikasi (Saifuddin, 2010).

Pelayanan Antenatal Care merupakan pemeriksaan pada ibu hamil selama masa kehamilan untuk mencegah terjadinya komplikasi atau mendeteksi dini terjadinya risiko kehamilan dan mempersiapkan kelahiran yang sehat (Agustine et al., 2019). Pemeriksaan Antenatal Care merupakan pemeriksaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar.

Cakupan pelayanan antenatal care (ANC) terdiri dari cakupan K1 dan cakupan K4. Cakupan K1 adalah cakupan ibu hamil yang pertama kali mendapatkan pelayanan antenatal oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Tujuan Kunjungan ANC

- Memantau kemajuan proses kehamilan demi memastikan kesehatan pada ibu serta tumbuh kembang janin yang ada di dalamnya.
- Mengetahui adanya komplikasi kehamilan yang mungkin saja terjadi saat kehamilan sejak dini, termasuk adanya riwayat penyakit dan tindak pembedahan.
- Meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi.
- Mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta meminimalkan trauma yang dimungkinkan terjadi pada masa persalinan.
- Menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu.
- Mempersiapkan peran sang ibu dan keluarga untuk menerima kelahiran anak agar mengalami tumbuh kembang dengan normal
- Mempersiapkan ibu untuk melewati masa nifas dengan baik serta dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Kementerian Kesehatan, 2018).

Kegiatan edukasi untuk menaikkan jumlah kunjungan K1 di Desa Sidokayo dengan mencanangkan kegiatan Inovasi Kunjungan K1 dan K4 Sehat Sampai Persalinan Nanti (KUPAT SEHATI) dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan secara langsung di Posyandu, Pengajian-pengajian dan Kepada para Calon Pengantin Kegiatan Inovasi KUPAT SEHATI nantinya memiliki struktur organisasi yang terarah agar kegiatan ini dapat terus berjalan untuk meningkatkan jumlah kunjungan ibu hamil terutama K1. Hasil dari inovasi yang diharapkan pada kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan edukasi mengenai kunjungan K1 pada kehamilan. Kemudian pengetahuan sasaran kegiatan diharapkan dapat meningkatkan sikap positif dan kesadaran ibu dalam menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Penyuluhan Kunjungan ANC K1 dan K4 di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara Tahun 2023.

Setelah diberikan edukasi, tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi pemahaman ibu hamil. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kembali soal post tes guna mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah diberikan edukasi. Hasil kegiatan

didapatkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan setelah diberikan edukasi/penyuluhan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ANC K1 dan K4.



Gambar 2. Evaluasi Edukasi dan Penyuluhan di Desa Sidokayo Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.

5. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari materi terkait Inovasi Dalam Pelayanan Kebidanan di Komunitas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : Bahwa inovasi pelayanan sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan di komunitas, hal ini tentunya mempunyai pengaruh positif atas peningkatan kesehatan ibu dan anak serta untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Bentuk inovasi pelayanan kebidanan di komunitas tidak selamanya memerlukan biaya dan tata cara yang rumit, bahkan dapat berupa hal-hal sederhana yang bisa dilakukan oleh semua kalangan. sebagai contoh pelaksanaan inovasi “Kupat Sehati (Kunjungan K1 Dan K4 Sehat Sampai Persalinan Nanti)”

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini saran adalah :

1. Perlunya evaluasi dan monitoring yang baik terhadap program Inovasi ini oleh kader dan aparat setempat.
2. Perlunya informasi dan pengetahuan yang baik dan berkesinambungan kepada masyarakat tentang pentingnya inovasi ini demi meningkatkan kunjungan K1 dan K4, sehingga partisipasi masyarakat dan pemangku untuk meningkatkan kunjungan ANC lebih meningkat

6. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan RI. (2010). Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Kematian Bayi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. (2010)

Kemenkes (2020) .*Profil kementerian kesehatan RI*. Jakarta

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2022). Cakupan KI dan K4

Wiknjsosastro, Hanifa. 2011. *Kebidanan, Edisi II*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.

Dinarohmayanti, dkk 2014. Faktor-faktor Berhubungan dengan Motivasi Ibi Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal care tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Vol 2, No 2